

The Response Of Program Keluarga Harapan Toward Elderly Welfare During Pandemic COVID-19 In Indonesia

Pristhalia Vernanda Gunawan¹, Binahayati Rusyidi², Sri Sulastr³

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Padjadjaran
 pristhalia20001@mail.unpad.ac.id¹; binahayati@unpad.ac.id²; sri.sulastr@unpad.ac.id³;

ABSTRAK

Studi literatur ini menilai respon Program Keluarga Harapan (PKH) selama pandemi Covid-19 untuk mengamankan kehidupan lansia miskin di Indonesia. PKH adalah program inti nasional yang diluncurkan pada tahun 2007 untuk mengentaskan kemiskinan di antara rumah tangga sangat miskin dengan ibu hamil atau menyusui atau anak di bawah 18 tahun melalui transfer bersyarat. Kemudian, program ini diperluas untuk menargetkan lansia miskin yang mengalami beberapa tingkat kecacatan. Penelusuran dan analisis literatur dipandu menggunakan *software* VOSviewer. Termasuk dalam penelitian ini adalah literatur yang relevan di jurnal bereputasi nasional dan internasional. Studi ini menemukan bahwa dibandingkan dengan situasi pandemi sebelumnya, PKH telah meningkatkan jenis layanan dan metode penyampaiannya untuk merespons pandemi. Program ini beragam layanannya dari transfer tunai hanya untuk memasukkan uang tunai gabungan dan layanan dalam bentuk pasokan makanan. Program ini juga menambahkan bentuk lain dari bantuan tunai untuk membantu rumah tangga lanjut usia mengatasi tekanan keuangan yang meningkat. Penyaluran bantuan tunai lebih tepat waktu dibandingkan sebelum pandemi. Perubahan ini telah diapresiasi oleh penerima manfaat sehingga mereka dapat bertahan dalam waktu yang mendesak.

Kata Kunci: bantuan tunai, Pandemi COVID-19, lansia miskin, bantuan sosial.

ABSTRACT

This literature study assessed the response of Program Keluarga Harapan (PKH) during pandemic Covid-19 to secure the lives of poor elderly in Indonesia. PKH is a national core program launched in 2007 to alleviate poverty among very poor households with pregnant or breastfeeding mothers or children under 18 years through conditional transfers. Later on, the program was extended to target the poor elderly who experience some degree of disability. The literature search and analysis were guided using VOSviewer software. Included in the study was relevant literatures published in both national and international reputable journals. The study found that compared to prior pandemic situation, PKH has improved its services types and delivery method to respond to pandemic. The program diverse its services from cash-transfer only to include combined cash and in-kind services in the form of food supply. The program also added another form of cash assistance to help elderly households cope with increased financial stress. The delivery of cash transfer has been more on time compared to pre-pandemic. These changes have been appreciated by the beneficiaries so they can survive in the pressing time.

Keyword: cash-transfer, COVID-19 Pandemic, poor elderly, social assistance.

PENDAHULUAN

Lanjut usia merupakan tahapan akhir dari siklus kehidupan manusia. Kelompok lanjut usia ini tergolong dalam usia di atas 60 tahun ke atas. Adapun lanjut usia juga termasuk dalam kategori kelompok yang sangat rentan. Lebih lanjut, kondisi kerentanan yang dialami oleh lanjut usia pada umumnya diindikasikan oleh ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasar, kualitas kesehatan yang rendah, serta keterbatasan sumber daya yang dimilikinya (Allender, 2014; Djamhari dkk., 2020; Miller, 2012; Stanhope, 2016). Indonesia sebagai salah satu negara dengan struktur penduduk yang menua tentunya memiliki beragam permasalahan terkait dengan kondisi lanjut usia. Sekitar 80 persen kelompok lanjut usia di Indonesia hidup dalam kondisi kemiskinan jika dibandingkan dengan kelompok usia lainnya (Kidd dkk., 2018). Lebih lanjut, mayoritas kelompok lanjut usia hidup bergantung pada anggota keluarga lainnya sehingga meningkatkan beban konsumsi rumah tangga yang menyebabkan keluarga hidup dalam kesejahteraan yang rendah dan kemiskinan (Mor & Sethia, 2010; Wuryandari, 2015). Melihat kondisi yang ada, dapat dikatakan bahwa permasalahan yang terkait dengan lanjut usia sangatlah kompleks.

Permasalahan lanjut usia di Indonesia saat ini tentunya memiliki urgensi tersendiri pada saat pandemi *corona virus disease* (Covid) 19 melanda, terlebih pada kenyatannya bahwa *Covid-19 had infected about 8,5 million people all over the world by June 2020* (Suryahadi dkk., 2020). Terdapat fakta yang mengungkapkan bahwa kerentanan lanjut usia di masa pandemi Covid-19 dari segi kesehatan tercermin dari data statistik lanjut usia yang meninggal karena Covid-19 di beberapa negara seperti di Malaysia sebesar 62,6% (english.astroawani.com, 16 April 2020); di Brazil sebesar 85%, di Italia sebesar 95%, di Spanyol sebesar 95,5% (poder360.com, 4 April 2020); di Tiongkok sebesar 80% (newsdetik.com, 4 Februari 2020); dan di Amerika Serikat sebesar 80% (Kumparan.com, 13 Mei 2020). Adapun temuan di Indonesia yang menunjukkan bahwa mayoritas pasien positif Covid-19 didominasi oleh penduduk lanjut usia (Hakim, 2020). Mengingat Lanjut Usia (lansia) merupakan kelompok usia yang perlu perhatian

husus dimana mereka yang paling rentan terdampak virus Covid-19 karena faktor kesehatan dan daya tahan tubuh yang sudah pasti menurun, faktor keterbatasan penghasilan karena keterbatasan fisik dan lapangan pekerjaan yang minim bagi para lanjut usia, serta kesejahteraan lanjut usia (Purike, 2021). Berbagai faktor keterbatasan yang dimiliki oleh lansia menjadi sebuah urgensi mengapa pemerintah harus membuat kebijakan yang tepat sasaran dan efektif (Amantha & Rahmaini, 2020). Dengan jumlah lanjut usia di Indonesia yang cukup besar dan terdampak pandemi Covid-19, maka upaya yang efektif untuk melindungi lansia harus segera diimplementasikan.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia terhadap penduduk lanjut usia yang terdampak pandemi Covid-19 di Indonesia adalah melalui penyaluran bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH). PKH merupakan program bantuan sosial nasional yang diluncurkan pada tahun 2007 dan disalurkan kepada individu maupun kelompok yang tergolong miskin ataupun rentan (Peraturan Menteri Sosial No. 1 Tahun 2018). Sejak pandemi Covid-19, PKH memberikan respon yang berbeda terhadap keluarga penerima manfaatnya untuk meringankan beban konsumsi rumah tangga.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan respon Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap kesejahteraan lanjut usia selama pandemi Covid-19 di Indonesia dengan menggunakan metode studi literatur atau kepustakaan. Menurut Sutrisno dalam Kurniawan (2013) sebuah penelitian disebut penelitian kepustakaan karena data-data yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian tersebut berasal dari buku, ensiklopedia, kamus, artikel, dokumen, majalah dan sebagainya. Penggunaan metode studi literatur ini adalah untuk menjawab rumusan masalah bagaimana respon PKH terhadap kesejahteraan lanjut usia selama masa pandemi Covid-19 berlangsung di Indonesia. Studi literatur yang dilakukan dipandu oleh *software* VOSviewer dengan menggunakan artikel baik nasional maupun internasional untuk mengkaji sistematika atau skema penyaluran

bantuan sosial PKH sebelum dan sesudah terjadinya Covid-19 di Indonesia terhadap penerima manfaat yang telah terdaftar dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). Penentuan metode studi literatur terhadap penelitian-penelitian yang telah dilakukan dan dipublikasikan dalam bentuk artikel pada jurnal dianggap tepat untuk menjelaskan perbedaan yang sangat jelas pada skema bantuan sosial PKH sebelum dan sesudah terjadinya Covid-19 di Indonesia.

HASIL

Program Keluarga Harapan (PKH) telah hadir dalam merespon dampak pandemi Covid-19 terhadap kelompok lanjut usia yang terdaftar dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) di Indonesia. Kelompok lanjut usia dalam hal ini adalah lanjut usia yang sangat rentan dan tergolong ke dalam penduduk miskin. Beberapa perubahan kriteria penerima manfaat PKH lanjut usia dari tahun ke tahun hingga pada saat terjadinya pandemi Covid-19 di Indonesia sebagai berikut:

Tabel 1.1 Perkembangan Kebijakan PKH terhadap Komponen Lansia

2016	2017	2018	2019	2020
Lansia 70 tahun ke atas Bantuan Rp 2,4 juta/jiwa/tahun Maksimum 2 lansia/keluarga Perseorangan atau dalam keluarga	Lansia 70 tahun ke atas Bantuan flat Rp 2 juta/ keluarga/tahun Perseorangan atau dalam keluarga	Lansia 60 tahun ke atas Bantuan flat Rp 2 juta/ keluarga/tahun Perseorangan atau dalam keluarga	Lansia 60 tahun ke atas Bantuan Rp 2,4 juta/jiwa/tahun Hanya dalam keluarga Bantuan diberikan maksimal untuk 4 jiwa/keluarga	Lansia 70 tahun ke atas Bantuan Rp 2,4 juta/jiwa/bulan. Sejak April menjadi 3 juta Maksimal 1 lansia/keluarga Perseorangan atau dalam keluarga Bantuan diberikan maksimal untuk 4 jiwa/keluarga

Sumber: TNP2K & SMERU, 2020

Sejak pandemi Covid-19, PKH mengalami perubahan terkait skema penyaluran bantuan sosial terhadap komponen lanjut usia yang terdaftar sebagai penerima manfaat. Perubahan pertama, pemerintah menentukan kebijakan untuk menambah penyaluran PKH dari 9,2 juta keluarga penerima manfaat (KPM) menjadi 10 juta KPM dengan total anggaran sebesar Rp 37,4 Triliun (Dany & Habibah, 2020; Khoiriyah dkk., 2020; Noerkaisar, 2021; Olivia dkk., 2020). Hal ini sebagai antisipasi melemahnya daya beli masyarakat akibat wabah COVID-19 (Nurrahmawati & Hartini, 2020).

Sasaran utama program ini adalah individu, keluarga, maupun kelompok masyarakat miskin tidak mampu, dan/atau rentan terhadap risiko sosial seperti salah satunya adalah kelompok lanjut usia rentan (Barany dkk., 2020).

Kedua, penambahan besaran manfaat atau jumlah dana bantuan sosial yang disalurkan selama pandemi COVID-19 (Barany dkk., 2020; Jatiko dkk., 2021). Sebelumnya jumlah dana yang disalurkan sebesar Rp 2.400.000,00/tahun dan untuk saat ini ditambah menjadi Rp 3.000.000,00/tahun. Ketiga, Perubahan waktu pada pencairan bantuan sosial PKH, yang diharapkan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan gizi dan ketahanan lanjut usia selama pandemic COVID-19 (Barany dkk., 2020; Handayani, 2020; Jatmiko dkk., 2021). Sebelumnya disalurkan sebanyak 4 (Januari, April, Juli, Oktober), selama pandemi COVID-19 disalurkan setiap bulan kepada penerima manfaat lanjut usia. Keempat, pemberian tambahan Bantuan Sosial Beras (BSB). Tambahan yang diterima oleh penerima manfaat lanjut usia sebanyak 45 kg selama tiga bulan yang disalurkan melalui dua tahap, yaitu Agustus-September dan Oktober (Raidar & Junaidi, 2021). Adapun beberapa temuan lainnya terkait dengan respon PKH pada saat pandemi Covid-19 di Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Jatmiko dkk. (2021) menunjukkan pergerakan ke arah yang positif terkait dengan kesejahteraan penerima manfaat PKH selama pandemi Covid-19 setelah menerima bantuan sosial PKH. Lebih lanjut, respon PKH di masa pandemi mampu meningkatkan kualitas perawatan terhadap lanjut usia yang dilakukan oleh keluarga (Soesanto, 2021). Selain itu, pemberian tambahan sembako terhadap penerima manfaat juga terbukti memberikan dampak yang signifikan terhadap konsumsi rumah tangga selama pandemi Covid-19 (Sukmana, 2021; Wiraini dkk., 2021).

DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan studi literatur terdapat skema perubahan PKH dalam merespon kesejahteraan lanjut usia selama pandemi Covid-19. Perubahan tersebut diantaranya adalah percepatan penyaluran dana, penambahan besaran manfaat, perluasan penerima manfaat PKH, dan pemberian

tambahan bantuan berupa sembako untuk meningkatkan jumlah konsumsi pangan. Keempat perubahan terhadap skema penyaluran bantuan sosial PKH, tentunya sangat disesuaikan dengan melihat kondisi akibat pandemi Covid-19. Salah satu kondisi yang cukup jelas adalah guncangan perekonomian dan kesehatan, terutama yang dirasakan oleh kelompok penduduk yang rentan yaitu lanjut usia.

Lanjut usia tergolong ke dalam kelompok penduduk yang sangat rentan pada situasi pandemi mengingat apabila dilihat dari segi fisik mengalami penurunan sehingga sangat mudah terserang Covid-19. Selanjutnya adalah pada segi ekonomi, mayoritas dari lanjut usia hidup bergantung pada anggota keluarga lainnya yang tergolong kurang mampu sehingga menambah beban pengeluaran konsumsi rumah tangga yang mengakibatkan jatuh ke dalam kondisi kemiskinan. Oleh sebab itu, empat perubahan pada skema penyaluran PKH terhadap lanjut usia mampu menjadi solusi yang tepat akan kondisi yang ada. Percepatan penyaluran dana PKH dan penambahan jumlah dana PKH terhadap lanjut usia, dapat digunakan keluarga untuk perawatan dan pemenuhan kebutuhan lanjut usia. Serta pemberian sembako untuk meringankan beban konsumsi pangan keluarga selama pandemi Covid-19. Selain itu, perluasan jumlah penerima manfaat PKH juga sangat berdampak positif untuk menjaring lonjakan penduduk lanjut usia yang terdampak Covid-19.

KESIMPULAN

Respon Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap kesejahteraan lanjut usia di masa pandemi Covid-19 telah memberikan pengaruh yang besar dan terbukti mampu memperbaiki kondisi atau permasalahan lanjut usia selama pandemi Covid-19. Di sisi lain, peran utama keluarga juga menjadi hal yang sangat penting yang mana mereka berperan untuk mendistribusikan dan mengelola pemanfaatan bantuan sosial PKH yang diberikan terhadap lanjut usia. Adapun rekomendasi untuk meningkatkan kualitas bantuan sosial PKH dalam merespon kesejahteraan lanjut usia pada pandemi Covid-19 adalah terkait dengan tambahan bantuan pangan yang diberikan perlu disesuaikan

kembali dengan kebutuhan lanjut usia yang mendesak.

DAFTAR PUSTAKA

- Allender, J. R. (2014). Community and public health nursing promoting the public's health (8th Ed.). Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins.
- Amantha, G., & Rahmaini, P. (2020). Efektivitas Kebijakan pemerintah Terhadap Kesejahteraan lanjut Usia (Lansia) Provinsi Lampung Tahun 2020. *Jurnal Dinamika*, 1(1), 1-5.
- Barany, L., Simanjuntak, I., Widia, D., & Damuri, Y. (2020). Bantuan Sosial Ekonomi di Tengah Pandemi COVID-19: Sudahkah Menjangkau Sesuai Sasaran?. *CSIS Commentaries ECON-002-ID*.
- Dany, G., & Habibah, S. (2021). Efektivitas BLT Bagi Warga Non-PKH Sebagai Pemenuhan Hak Perlindungan Sosial Selama COVID-19 di Dusun Sudimoro. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 9(2), 435-452.
- Djamhari, E., Ramdhaningrum, H., Layyinah, A., Chrisnahutama, A., & Prasetya, D. (2020). Kondisi Kesejahteraan Lansia dan Perlindungan Sosial Lansia di Indonesia. Jakarta: Prakarsa.
- Hakim, L. (2020). Perlindungan Lanjut Usia Pada Masa Pandemi COVID-19. Pusat Penelitian, Badan Keahlian DPR RI Gd. Nusantara Lt. 2 Jl. Jend. Gatot Subroto, Jakarta Pusat.
- Handayani, S. (2020). Bantuan Sosial Bagi Warga Lanjut Usia di Masa Pandemi. *Journal of Social Development Studies*, 1(2), 61-75. <https://doi.org/10.22146/jsds.657>
- Jatmiko, U., Munir, M., & Jauhari, A. (2021). Disparitas Kesejahteraan Masyarakat Terdampak Covid 19 Sebelum dan Sesudah Adanya Program Keluarga Harapan (PKH). *SEIKO: Journal of Management & Bussiness*, 4(1), 74-83. DOI: 10.37531/sejaman.v4i1.929
- Khoriyah, F., Oktavia, L., Zakiyah, N., & Huda, M. (2020). Efektivitas Pelaksanaan Bantuan Sosial Dari Pemerintah

- Terhadap Masyarakat
Terdampak Covid-19 Di Desa
Gendongarum Kecamatan Kanor
Kabupaten Bojonegoro. *Spirit Publik*,
15(2), 97-110.
- Kidd, S., Gelders, B., Rahayu, S. K., Larasati, D.,
Huda, K., & Siyarangmual, A. M.
(2018). Perlindungan Sosial bagi
Penduduk Lanjut Usia di Indonesia.
Jakarta: Tim Nasional Percepatan
Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K).
- Miller, C. (2012). Nursing for wellness in older
adult: Theory and practice (6th Ed.).
Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins.
- Mor, K., & Sethia, S. 2010. "Factors That
Influence Household and Individual
Food Consumption: A Review of
Research and Related Literature".
Gyanpratha-Accman Journal of
Management 5(2).
- Noerkaisar, N. (2021). Efektivitas Penyaluran
Bantuan Sosial Pemerintah Untuk
Mengatasi Dampak COVID-19 di
Indonesia. *Jurnal Manajemen
Perbendaharaan*, 2(1), 83-104.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33105/jmp.v2i1.363>
- Nurahmawati, F., & Hartini, S. (2021).
Implementasi Kebijakan Program
Bantuan Langsung Tunai (BLT)
Terhadap Warga Terdampak Covid-19
Di Desa Cibadak. *JURMA : Jurnal
Program Mahasiswa Kreatif*, 4(2), 160-
165.
- Olivia, S., Gibson, J., & Nasrudin, R. (2020).
Indonesia In The Time of Covid-19.
Bulletin of Indonesian Economic Studies,
56(2), 143-174.
<https://doi.org/10.1080/00074918.2020.1798581>
- Peraturan Menteri Sosial No. 1 Tahun 2018
tentang Program Keluarga Harapan.
- Purike, E. (2021). Evaluasi pemberdayaan
Program Bantuan Sosial Dari Pemerintah
Republik Indonesia Pada Masa Pandemi
COVID-19. *Cross-border*, 4(2), 271-
290.
- Raidar, U., & Junaidi. (2021). Perubahan Pola
Adaptasi Masyarakat Miskin Penerima
Manfaat PKH di Masa Pandemi COVID-
19. *Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial dan
Budaya*, 23(2), 189-210.
- Soesanto, E. (2021). Hubungan Dukungan
Keluarga Dengan Upaya Perawatan
Kesehatan Lanjut Usia Hipertensi
Dimasa Pandemi COVID-19. *Jurnal
Keperawatan dan Kesehatan
Masyarakat*, 10(2), 170-179.
<https://doi.org/10.31596/jcu.v10i2.763>
- Stanhope, M. (2016). Public health nursing
population centered health care in the
community (9th Ed.). Missouri: Elsevier.
- Sukmana, H. (2021). Pengaruh Bantuan Paket
Sembako Dan Bantuan Langsung Tunai
Selama Pandemi COVID-19 Terhadap
Kelangsungan Hidup Masyarakat.
*PUBLISIA: Jurnal Ilmu Administrasi
Publik*, 6(2), 176-186.
- Suryahadi, A., Izzati, R., & Suryadarma, D.
(2020). Estimating the Impact of Covid-
19 on Poverty in Indonesia. *Bulletin of
Indonesian Economic Studies*, 56(2),
175-192. DOI:
10.1080/00074918.2020.1779390
- Wiraini, T., Zukhra, R., & Hasneli, Y. (2021).
Hubungan Dukungan Keluarga Dengan
Kualitas Hidup Lansia Pada Masa
COVID-19. *Health Care: Jurnal
Kesehatan*, 10(1), 44-53.
- Wuryandari, R. D. (2015). "Faktor-faktor yang
Mempengaruhi Pengeluaran Makanan,
Pendidikan, dan Kesehatan Rumah
Tangga Indonesia (Analisis Data Susenas
2011)." (Factors that Influence
Expenditure on Food, Education, and
Household Health Care in Indonesia
(Data Analysis by Susenas 2011). *Jurnal
Kependudukan Indonesia (Journal of
Indonesian Population Studies)* 10 (1):
27.